

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya identik dengan usaha dalam hal bercocok tanam, dalam arti luas pertanian mencakup lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Subsektor peternakan mencakup berbagai bidang dalam industri peternakan yang berfokus pada produksi, pengelolaan, dan distribusi hasil ternak. (Rahmadhani, dkk, 2018).

Oleh karena itu Subsektor peternakan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah terus mendorong pembangunan sektor peternakan dipedesaan untuk mengembangkan usaha peternakan yang maju dan modern, sebagai penghasil daging yang berkualitas dan menjadi sumber peningkatan pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat pedesaan sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan perekonomian bangsa. Dalam sektor peternakan terdapat beberapa jenis ternak yang dibudidayakan salah satunya ialah usaha peternakan ayam broiler yang merupakan jenis ternak ayam yang paling banyak dibudidayakan (Abdi, dkk, 2023).

Subsektor peternakan salah satunya yaitu ternak ayam broiler, ayam broiler adalah ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan khususnya ternak unggas lainnya. Permintaan ayam broiler cukup tinggi baik untuk semua kalangan, apalagi untuk ibu rumah tangga. Konsumsi ayam broiler ini sangat baik untuk asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi yang baik dan mudah juga diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibandingkan dengan harga jenis daging lainnya (Mahmud, 2021). Menurut Santos, dkk (2021) Kebutuhan daging di Indonesia sebagian besar disuplai dari ternak unggas khususnya ayam broiler. Daging ayam broiler mengandung protein dan zat-zat yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh.

Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi ayam broiler di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nilai tertinggi dibandingkan unggas lain seperti ayam kampung, ayam petelur, dan itik. Produksi komoditas unggas di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Komoditas Unggas (Ton) Di Jawa Tengah Tahun 2022.

Tahun	Ayam kampung	Ayam broiler	Itik
2017	32.103	498.751	4.717
2018	31.405	543.754	4.263
2019	38.202	681.384	7.270
2020	29.875	604.218	6.493
2021	31.709	639.686	6.205

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah produksi unggas di Jawa Tengah kurun tahun 2017 - 2021 ayam broiler paling banyak diusahakan tahun ketahun. Hal ini mengindikasikan bahwa di Jawa Tengah berpotensi dalam beternak ayam broiler. Sehingga peluang untuk usaha ayam broiler ini cukup menjanjikan.

Tabel 2. Data Populasi Ayam Broiler (Ekor) di Kabupaten Cilacap Tahun 2021.

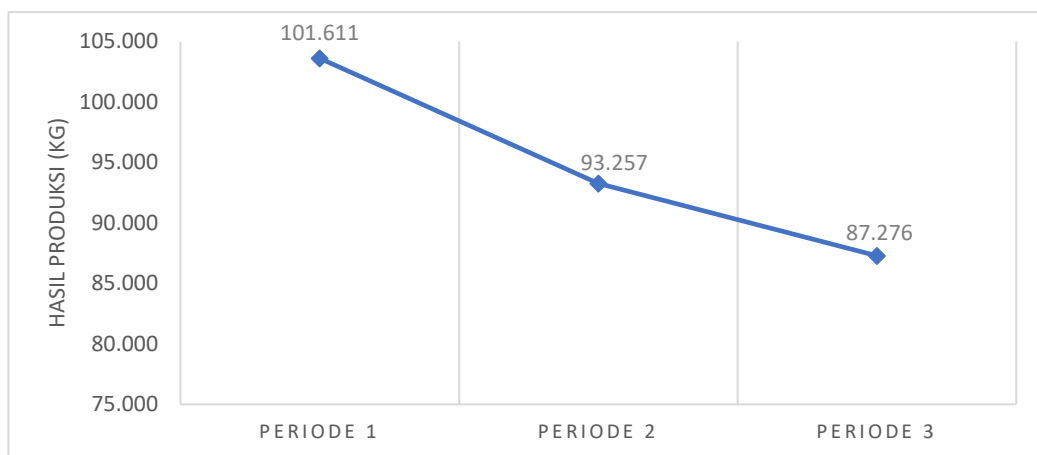
No	Kecamatan	Ayam Broiler
1.	Wanareja	2.167.500
2.	Maos	864.780
3.	Majenang	582.197

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan data dari Tabel 2. Dari Kecamatan yang berada di Kabupaten Cilacap, salah satu Kecamatan dan yang menjalankan usaha ternak ayam broiler yaitu Kecamatan Wanareja. Kecamatan Wanareja diketahui memiliki populasi ternak ayam broiler pada tahun 2021 itu mencapai 2.167.500 ekor menjadi populasi tertinggi di Kabupaten Cilacap (Badan Pusat Statistik 2022).

Usaha Peternakan ayam broiler yang berada di Kecamatan Wanareja salah satunya yaitu peternakan milik bapak Warjo tepatnya di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja, Peternakan Responden adalah peternak plasma yang

melakukan usahanya melalui kemitraan dengan PT. Charoen Pokphand dengan populasi ayam broiler 40.000 ekor. Dalam kegiatan oprasionalnya, usaha ternak ini dibantu oleh pegawai yang berjumlah tiga orang. Namun dalam usaha ternak ayam broiler ini terdapat permasalahan yang dihadapi oleh peternak seperti risiko produksi yang cukup besar pengaruhnya pada hasil produksi yang fluktuatif bahkan menurun seperti hasil produksi ayam broiler pada usaha ternak milik Warjo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil produksi Peternakan Warjo Tahun 2023

Berdasarkan data Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil produksi pada ayam broiler pada tahun 2023 dari periode ke periode terlihat sangat jelas bahwa produksi ayam broiler mengalami penurunan produksi. Masalah yang terjadi pada proses produksi Peternakan Responden salah satunya yaitu banyaknya tingkat kematian yang menyebabkan penurunan hasil produksi ayam broiler. Hal ini juga menyebabkan keuntungan berkurang bagi perusahaan. Pada periode 1 kematian ayam sebanyak 760 ekor, pada periode ke 2 kematian ayam sebanyak 1 1.077 dan pada periode ke 3 kematian ayam sebanyak 4.174 ekor. Angka mortalitas adalah faktor penting yang harus diperhatikan dalam suatu usaha peternakan. Kesejahteraan ayam broiler dapat direfleksikan melalui tingkat mortalitas yang terjadi. Menurut Wirawan et al. (2019), pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil jika angka mortalitas secara keseluruhan kurang dari 5%. Usaha Peternakan Responden sangat memerlukan pengelolaan proses produksi yang baik agar risiko produksi pada ayam broiler dapat ditekan. Caranya yaitu dengan

melakukan pengelolaan produksi seperti melakukan proses produksi dengan SOP yang sesuai. Pengendalian produksi bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengelolaan proses produksi akan berjalan lancar apabila perusahaan mengelolanya dengan baik.

Risiko secara umum didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa baik yang diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan dapat menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan. Perusahaan perlu mengidentifikasi risiko, lalu dilakukan evaluasi dan pengendalian risiko. Semua jenis perusahaan yang mengimplementasikan manajemen risiko dengan baik kemungkinan besar usahanya akan berhasil dengan maksimal. Implementasi manajemen risiko dalam usaha sangat penting demi meningkatkan keuntungan usahanya.

Salah satu dampak dari risiko produksi bagi peternak adalah dampak ekonomi karena hasil produksi yang menurun dari berbagai risiko produksi dapat sangat signifikan bagi peternak ayam broiler dalam sistem kemitraan. Peternak perlu mengelola dan memitigasi risiko-risiko ini agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha, mengurangi kerugian, dan memaksimalkan keuntungan. Strategi penanganan seperti asuransi, diversifikasi sumber pendapatan, investasi dalam teknologi, dan perencanaan keuangan yang lebih baik dapat membantu peternak mengurangi dampak negatif dari risiko produksi (Akbar, M, dkk. 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting dilakukan penelitian untuk melakukan analisis terkait risiko produksi sumber dan kejadian risiko yang ada dalam setiap aktivitas usaha, serta penanganan risiko usaha ayam broiler yang dilakukan di usaha peternakan ayam broiler di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Kesenjangan penelitian terkait risiko produksi dalam usaha peternakan ayam broiler ini kurangnya pembahasan mengenai aspek biaya dan risiko pemasaran. Hal ini menjadi penting karena faktor biaya produksi yang tidak terkontrol dengan baik serta risiko dalam distribusi dan pemasaran dapat mempengaruhi keberlanjutan dan profitabilitas usaha peternakan ayam broiler secara signifikan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur dalam mengelola risiko produksi untuk memastikan efisiensi operasional dan stabilitas usaha. Dalam hal ini, Metode House of Risk (HOR) dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi risiko secara sistematis dalam rantai pasok atau proses produksi. Metode ini membantu menghubungkan penyebab risiko dengan kejadian risiko, sehingga mempermudah prioritas pengelolaan risiko yang paling berdampak. Dengan pendekatan yang terstruktur, HOR memungkinkan identifikasi risiko yang lebih jelas, penilaian terhadap risiko yang ada, serta penyusunan strategi penanganan yang lebih efektif. Hal ini sangat relevan dalam konteks produksi ayam broiler, di mana faktor risiko yang beragam yang dapat memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan fokus pada penerapan metode House of Risk dalam sistem kemitraan peternakan ayam broiler, yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antaran lain yaitu:

1. Apa saja sumber dan kejadian risiko produksi usaha ternak ayam broiler milik bapak Warjo di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Strategi penanganan risiko produksi peternakan ayam broiler milik bapak Warjo di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Mengetahui kejadian dan sumber risiko produksi yang terdapat di usaha peternakan ayam broiler milik bapak Warjo di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Bagaimana strategi penanganan yang tepat terhadap risiko produksi dalam usaha peternakan ayam broiler milik bapak Warjo di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik utama yang diteliti
2. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wacana pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirator untuk bisa melakukan penelitian yang serupa dan sejenis.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam bidang pengembangan usaha ternak Ayam Broiler menengah ke bawah.
4. Bagi pengusaha ternak Ayam Broiler, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.